

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS 3 MIN 5 MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH:

WAHYU DWI SETYORINI

203180245

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

P O N O R O G O

ABSTRAK

Setyorini, Wahyu Dwi. 2022. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M.Pd

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar, Matematika

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan pada siswa. Keluarga memiliki peran utama dalam keberhasilan belajar siswa. Tanggung jawab orang tua bukan hanya sekedar menyekolahkan, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi proses belajarnya. Mata pelajaran matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Akan tetapi, tidak jarang siswa menganggap jika matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Peran lingkungan keluarga untuk membantu pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru tentunya sangat diperlukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui lingkungan keluarga pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan, (2) mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan, (3) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto* jenis korelasional (*Causal Research*), dengan jumlah sampel 66 siswa kelas 3 MIN 5 Magetan yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 3A, 3B, dan 3C. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* dan menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai metode analisis data. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Berdasarkan perolehan data yang termasuk kategori baik yaitu 12 siswa (18.18%), kategori cukup yaitu 41 siswa (62.12%), dan kategori kurang yaitu 13 siswa (19.70%). Dengan demikian, secara umum lingkungan keluarga siswa kelas 3 MIN 5 Magetan dapat dikatakan cukup dengan presentase 62.12%. (2) Berdasarkan perolehan data, maka yang menyatakan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi yaitu 9 siswa (13.64%), kategori sedang yaitu 43 siswa (65.15%), dan kategori rendah yaitu 14 siswa (21.21%). Dengan demikian, secara umum bahwa hasil belajar matematika siswa kelas 3 MIN 5 Magetan yaitu dalam kategori sedang dengan presentase 65.15%. (3) Variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (10.04) > F_{tabel} (3.99)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh yaitu sebesar 0.135 atau 13.5%. Adapun untuk persamaan regresinya adalah $Y = 20.27 + 0.73X$

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Dwi Setyorini

NIM : 203180245

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika
pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M.Pd

NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 25 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

NIP. 19771116200801017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Dwi Setyorini
NIM : 203180245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 Juni 2022

Ponorogo, 09 Juni 2022

Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dwi Setyorini
NIM : 203180245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Wahyu Dwi Setyorini

203180245



IAIN
PONOROGO

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dwi Setyorini

NIM : 203180245

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa
Kelas 3 MIN 5 Magetan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 25 April 2022

Mengetahui,

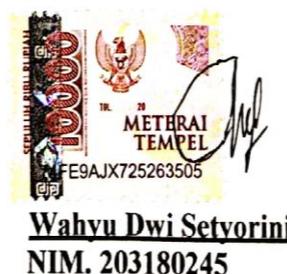
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
NIP. 197711162008012017

Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Dwi Setyorini
NIM. 203180245

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Lingkungan Keluarga	9

a.	Pengertian Lingkungan Keluarga	9
b.	Fungsi Keluarga	13
c.	Keluarga dalam Pendidikan	16
2.	Hasil Belajar	20
a.	Pengertian Hasil Belajar	20
b.	Faktor-Faktor Hasil Belajar	21
3.	Matematika	24
a.	Pengertian Matematika	24
b.	Tujuan Matematika di Sekolah Dasar	26
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	27
C.	Kerangka Pikir	29
D.	Hipotesis Penelitian	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Rancangan Penelitian	31
1.	Pendekatan Penelitian	31
2.	Jenis Penelitian	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	33
1.	Populasi	33
2.	Sampel	33
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
1.	Teknik Pengumpulan Data	35
a.	Angket	35
b.	Dokumentasi	35

2. Instrument Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Uji Validitas Instrumen	36
2. Uji Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Asumsi	40
a. Uji Linieritas	40
b. Uji Normalitas	42
2. Uji Regresi Linier Sederhana	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik	45
1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan	45
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan	48
B. Inferensial Statistik	52
1. Uji Asumsi	52
a. Uji Linieritas	52
b. Uji Normalitas	56
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	58
C. Pembahasan	60
1. Lingkungan Keluarga Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan	60
2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan	61
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan	61

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 64

B. Saran 65

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA 66

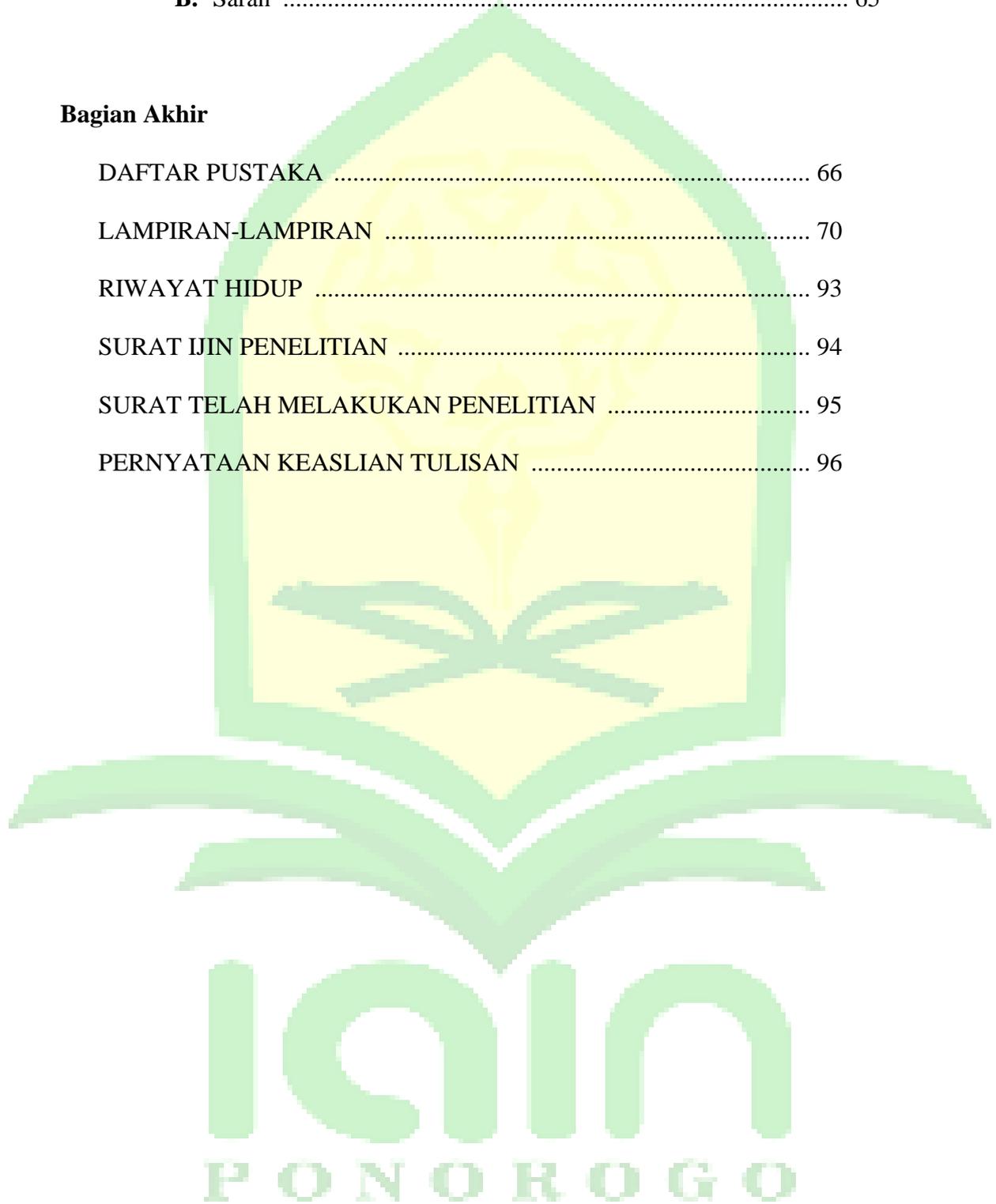
LAMPIRAN-LAMPIRAN 70

RIWAYAT HIDUP 93

SURAT IJIN PENELITIAN 94

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN 95

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 96



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Penelitian	33
Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
Tabel 3.3 Skor Skala Penelitian	35
Tabel 3.4 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas	37
Tabel 3.5 Tabel Keputusan Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga	45
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Lingkungan Keluarga	46
Tabel 4.3 Kategori Angket Lingkungan Keluarga	48
Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika	49
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai <i>Mean</i> Dan Standar Deviasi Hasil Belajar Matematika	50
Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Matematika	52
Tabel 4.7 Tabel Bantu Penyelesaian Uji Linieritas	55
Tabel 4.8 Uji Normalitas Lingkungan Keluarga Dan Hasil Belajar	56
Tabel 4.9 Tabel Bantu Penyelesaian Uji Normalitas	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	58
Tabel 4.11 Tabel ANOVA	59
Tabel 4.12 Tabel <i>Coefficients</i>	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 29

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian 32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia dalam membentuk pribadi yang dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya. Keberhasilan yang dicapai siswa dalam pendidikannya sebenarnya bukan hanya terfokus pada lembaga pendidikan saja, namun juga dilihat dari keberhasilan keluarga dalam memfasilitasi anak-anak mereka untuk menyiapkan pendidikannya.

Pendidikan dimulai dari pendidikan keluarga yang termasuk bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh, Ki Hajar Dewantoro mengungkapkan istilah “tripusat pendidikan”, yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.¹ Dalam ungkapan tersebut menjelaskan pengembangan kepribadian dan kemampuan seseorang terjadi di sekolah dan luar sekolah dan terjadi seumur hidup. Secara makro, pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, akan tetapi dibutuhkan juga pendidikan dari keluarga dan juga masyarakat.

Menurut Evy dan Ajeng, keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil yang terdapat hubungan darah, ikatan perkawinan, atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam rumah yang sama dan dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.² Pendidikan dalam keluarga termasuk ke dalam pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan

¹ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

² Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 32.

lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.³ Tanggung jawab pada pendidikan informal berada di orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya, oleh sebab itu dari orang tua lah anak pertama kali mengenal pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang keberadaannya diakui di dunia pendidikan. Peran keluarga juga penting seperti lembaga formal dan non-formal. Sebelum anak memulai dunia sekolah, anak telah lebih dulu memperoleh pendidikan dari keluarganya terutama dari orang tuanya. Itulah mengapa, keluarga dianggap pusat pendidikan utama dan pertama.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan pada anak. Keluarga adalah tempat dimana anak dididik sejak dari mereka lahir dan proses perkembangan akan senantiasa dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap psikologis dari anak, karena dari lingkungan keluarga, selanjutnya anak akan belajar pada lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah dimana mereka belajar.⁴

Desa Tanjung Sepreh merupakan desa yang berada di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Dimana, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pada industri kerajinan genteng. Akan tetapi, secara umum masyarakatnya bergelut pada industri kerajinan genteng. Kondisi umum masyarakat yang bekerja pada industri kerajinan genteng menyebabkan kebanyakan orang tua fokus pada pekerjaannya. Terlebih, jika musim panas tiba maka masyarakat yang bergelut pada industri kerajinan genteng akan sangat sibuk.

Ketika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, hal tersebut menyebabkan orang tua kurang dalam mengawasi kegiatan belajar siswa. Ketika orang tua sibuk

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

⁴ Husnan Jamil dan Fefri Indra Azra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan," *Economica* 2, no. No 2 (2014): 87.

bekerja, mereka akan sulit meluangkan waktu untuk anak. Karena biasanya, ketika orang tua sudah terlalu lelah bekerja maka mereka akan menyuruh anak-anaknya untuk belajar sendiri dan kurang pengawasan dari orang tua ketika belajar.

Pembahasan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang guru wali kelas 3 yang ada di MIN 5 Magetan yaitu Pak Bakti menyatakan jika mayoritas orang tua siswa bekerja di industri, sehingga kontrol orang tua siswa tentang belajar kurang. Hal ini dikarenakan orang tua lelah selesai bekerja sehingga kurang memperhatikan dan membimbing dalam belajar anak. Kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Keluarga yang tidak dapat menciptakan ketenangan ketika berada di rumah tentunya akan mengganggu konsentrasi belajar dari siswa.

Sedangkan, keluarga memiliki andil besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Tanggung jawab orang tua bukan hanya menyekolahkan, akan tetapi juga harus mengawasi proses belajar siswa ketika di rumah.⁵ Orang tua yang acuh tak acuh, dan tidak memantau perkembangannya, dapat menyebabkan kesulitan belajar dan mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Orang tua bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya, bahkan dianjurkan untuk turut mewujudkan cita-cita anaknya.⁶

Menurut Ahmadiyanto, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, dimana dapat menimbulkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan ketrampilan pada siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷ Secara lebih sederhana, hasil belajar bisa dipahami sebagai akibat dari proses belajar seseorang.

⁵ Nur Hikma Jihad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 3.

⁶ M Fathurahman, "Agama dan Ego Orang Tua (Telaah Kritis atas Spontanitas Anak dalam Pendidikan Keluarga)," *Cendekia* 14, no. 2 (Desember 2016): 326.

⁷ Ahmadiyanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotah Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lambahong Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. No 2 (November 2016): 984.

Menurut Ahmad Susanto, faktor eksternal peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁸ Keluarga yang keadaan ekonominya kurang, pertikaian suami istri, kurangnya perhatian akan sangat mempengaruhi terhadap proses dan juga hasil belajar dari siswa.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, prestasi belajar yang diraih seseorang adalah hasil interaksi dari banyak faktor baik dari internal ataupun dari eksternal individu. Disini faktor eksternal yang mempengaruhi ada tiga, yaitu faktor sosial, budaya dan lingkungan fisik. Dimana yang termasuk ke dalam faktor sosial diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.⁹

Keluarga sebagai pusat pendidikan. Akan tetapi, juga bisa menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar.¹⁰ Contohnya seperti cara mendidik yang keliru, hubungan orang tua dan siswa yang kurang, suasana rumah yang mengganggu konsentrasi belajar, serta keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung atau bahkan ekonomi keluarga yang berlebihan. Faktor-faktor tersebut juga dapat mengakibatkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi berkurang yang akhirnya berdampak pada hasil belajarnya.

Pelajaran matematika berperan penting dalam pendidikan guna meningkatkan kemampuan anak. Tujuan dari pembelajaran matematika meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Domain afektif berkaitan dengan sikap kritis, cermat, obyektif, terbuka, serta rasa ingin tahu dan senang belajar matematika. Dan domain psikomotirik berkaitan dengan kemampuan ketrampilan seseorang.¹¹

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 12.

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 138.

¹⁰ Ahmadi dan Supriyono, 85.

¹¹ Muslina, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, no. 2 (2018): 111.

Matematika adalah mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberi sumbangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan bahkan sampai dunia kerja, dan juga berperan dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya, matematika yang merupakan ilmu dasar perlu dipelajari oleh siswa, terutama pada masa sekolah dasar.¹²

Salah satu faktor ketidakberhasilan suatu proses belajar matematika yaitu pada saat siswa sekolah dasar (7-8 tahun sampai 12-13 tahun), berdasarkan Teori Piaget itu merupakan tahap operasional konkret.¹³ Berdasarkan perkembangan kognitif ini, ketika siswa sekolah dasar umumnya mereka kesulitan perihal memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya tersebut, siswa sulit memahami materinya.

Dari hasil wawancara pada tiga siswa yang saya tanya secara acak, ketika saya bertanya *“apakah suka dengan pelajaran Matematika?”*, dua siswa menjawab tidak suka dan satu siswa menjawab suka. Ketika saya bertanya *“apa yang membuat kamu tidak suka dengan pelajaran Matematika?”*, satu siswa menjawab *“soal matematika itu sulit, menghafal rumus dan angka semua bu”*, dan satu siswa lagi menjawab *“kalau penjumlahan pengurangan saya suka bu, tapi kalau perkalian pembagian saya tidak suka bu, saya tidak hafal”*. Ketika saya bertanya lagi *“apakah orang tua membantu ketika kesulitan belajar Matematika di rumah?”*, satu siswa menjawab *“kalau soalnya mudah membantu bu, tapi kalau sulit biasanya disuruh mencari di google”*, satu siswa lagi menjawab *“kalau tidak capek membantu bu, tapi kalau sudah capek disuruh belajar sendiri atau belajar di rumah teman”*.

Menurut Bu Erna yang merupakan guru matematika di kelas 3 mengatakan, bila pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan itu seimbang. Artinya, ada siswa yang memang mudah dalam memahami materi namun ada pula siswa yang sulit

¹² Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 185.

¹³ Susanto, 184.

memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, dapat dikatakan mayoritas siswa itu paham apa yang disampaikan, dan dapat mengerjakan secara bersama-sama. Akan tetapi, ketika diberikan soal yang berbeda untuk dikerjakan sendiri, terkadang ada beberapa materi yang siswa masih kesulitan. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Keberhasilan proses pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa, apakah terdapat perubahan ketika proses pembelajaran.¹⁴ Komunikasi yang kurang antara orang tua dan siswa ketika berada di rumah tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Agar dapat membuat siswa senang belajar matematika dan mampu menguasainya, maka orang tua diharapkan dapat memberi dukungan untuk siswa ketika belajar matematika, seperti: kesempatan, fasilitas, pengawasan, semangat, arahan, motivasi positif, dan bantuan jika diperlukan.¹⁵ Karena pada pembelajaran matematika pada umumnya siswa beranggapan adalah pelajaran yang sulit dan tidak berminat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis merasa ingin melakukan pembahasan dan pengkajian lebih dalam mengenai **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya pengawasan proses belajar siswa
2. Suasana keluarga sudah cukup baik meskipun budaya belajar masih kurang
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kurang

¹⁴ Ayu Mentari dan Yanna Sanova, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbantuan GeoGebra di Kelas XII IPA 9 SMA Negeri 1 Palembang," *Jurnal Gantang* Vol. 4, no. 1 (April 2019): 2.

¹⁵ Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 94.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab hasil belajar siswa kurang pada mata pelajaran Matematika. Untuk itu, penulis memberi batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti tertarik dan hanya akan membahas mengenai pengaruh dan seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan keluarga pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan bagi para pembacanya

- b. Sebagai sumber informasi bagi orang tua dan masyarakat secara lebih luas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa
2. Manfaat Aplikatif
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua dalam upayanya meningkatkan hasil belajar matematika siswa
 - b. Bagi instansi terkait untuk memberi informasi dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca mempelajari isi pada laporan penelitian. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab *pertama*, memuat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab *kedua*, memuat tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab *ketiga*, memuat tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.
4. Bab *keempat*, memuat tentang deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan.
5. Bab *kelima*, memuat tentang penutup yang di dalamnya terdiri dari simpulan dan saran. Bab ini bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Pengertian lingkungan keluarga sendiri diambil dari dua kata, yaitu lingkungan dan keluarga. Menurut Imam Supardi dalam Muslih, menyatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta semua kondisi yang ada dalam ruangan yang kita tempati.¹⁶ Banyak pakar yang mendefinisikan lingkungan menurut pespektif keilmuannya, dalam Faliyandra sebagai berikut:¹⁷

1) Sembel & Agr

Menurut Sembel & Agr dalam bukunya Taksonomi Lingkungan, terdapat berbagai definisi mengenai lingkungan, yaitu:

- a) Lingkungan fisik, seperti tanah, iklim, dan persediaan air.
- b) Lingkungan biofisik, yaitu perpaduan dari faktor fisik dan biologis yang berinteraksi dengan faktor kimiawi dan berpengaruh terhadap organisme.
- c) Sistem lingkungan, yaitu sistem fisik yang berada di sekitar kita dan mampu berinteraksi melalui pertukaran massa, energi, atau sifat yang lainnya.
- d) Lingkungan alami, yaitu kondisi alamiah pada suatu wilayah yang meliputi tanah, bebatuan, iklim dan fisiografi.

¹⁶ Muhammad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. No 4 (Desember 2016): 42.

¹⁷ Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 17.

e) Lingkungan sosial, yaitu kondisi dimana manusia hidup dengan karakter dan berbagai aktivitasnya baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

2) Faisal Faliyandra

Lingkungan adalah semua benda hidup dan mati, abstrak dan konkret yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi makhluk hidup dalam keberlangsungan kehidupannya.¹⁸

3) Danusaputro

Lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, berada dalam ruang manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya dan kesejahteraan manusia.

4) Soemarwoto

Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya adalah tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu.

Lingkungan sebagai sumber belajar menurut Depdikbud dalam Muslih, menyatakan “lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial”.¹⁹ Lingkungan fisik disini, seperti: buku, kelas, laboratorium, pasar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk lingkungan sosial seperti: keluarga, teman, dan masyarakat. Dari contoh tersebut maka disimpulkan jika lingkungan belajar sebagai sumber belajar meliputi aspek manusia dan non manusia.

¹⁸ Faliyandra, 18.

¹⁹ Muslih, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan,” 42.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Ngalim Purwanto dalam Muslih menyatakan lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, disebut sebagai lingkungan pertama
- 2) Lingkungan sekolah, disebut sebagai lingkungan kedua
- 3) Lingkungan masyarakat, disebut sebagai lingkungan ketiga

Pendidikan di Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro dikenal dengan istilah “tripusat pendidikan”, yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁰ Dimana sekolah sebagai pendidikan formal sedangkan keluarga dan masyarakat sebagai pendidikan informal. Dalam istilah tersebut, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh anak.

Keluarga merupakan kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai unit masyarakat terkecil dan terdapat hubungan darah, ikatan pernikahan, atau ikatan lainnya satu sama lain, dan hidup bersama dalam satu rumah yang biasanya dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Terdapat beberapa definisi keluarga menurut para ahli diantaranya:²¹

- 1) Menurut Depkes RI

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal dalam satu atap dengan keadaan saling ketergantungan

- 2) Menurut A. A. M. Rose

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan maupun adopsi.

²⁰ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 3.

²¹ Clara dan Wardani, *Sosiologi Keluarga*, 32.

3) Menurut Friedman

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosi dan individu yang mempunyai perannya masing-masing sebagai bagian dari keluarga.

4) Menurut Sayekti

Keluarga adalah satu ikatan atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

5) Menurut Sigmund Freud

Keluarga pada dasarnya terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita.

6) Menurut Narwoto dan Suyanto

Keluarga adalah lembaga sosial dasar yang dimana semua lembaga atau pranata sosial yang lainnya berkembang. Di masyarakat maupun dunia, keluarga merupakan suatu kebutuhan manusia yang universal dan menjadi hal yang terpenting dari kegiatan dalam kehidupan setiap individu.

7) Menurut UU No 10 Tahun 1992

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan jika keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang biasanya terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah di dalamnya.

Sedangkan pengertian lingkungan keluarga menurut Muhammad Muslih adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalamnya,

yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.²²

b. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Menurut Minuchin dalam buku Sri Lestari fungsi utama keluarga yakni internal dan eksternal. Internal yaitu memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal yaitu memberikan transmisi nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya. Menurut Berns pada tahun 2004 yang dikutip dalam buku Sri Lestari, keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:²³

- 1) Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi dalam masyarakat.
- 2) Sosialisasi/ edukasi. Keluarga menjadi sarana dalam mentransmisikan nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda
- 3) Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- 4) Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.
- 5) Dukungan emosi/ pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama untuk anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

²² Muslih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan," 42.

²³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2016), 22.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat berakibat pula pada perubahan fungsi-fungsi sosial keluarga. Menurut Abu Hanafi, fungsi-fungsi sosial yang mengalami perubahan itu ialah:²⁴

1) Fungsi pendidikan

Dahulu, keluarga merupakan intitusi primer pendidikan. Namun sekarang, secara informal fungsi pendidikan keluarga masih tetap, akan tetapi secara formal fungsi pendidikan telah berubah ke lembaga pendidikan sekolah.

2) Fungsi rekreasi

Dahulu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya. Sekarang, tempat-tempat rekreasi di luar keluarga, seperti gedung bioskop, sirkus, lapangan olahraga, kebun binatang, taman-taman, dan lain sebagainya dianggap lebih menyenangkan. Perubahan tersebut mengakibatkan dua macam akibat, yaitu:

- a) Jenis rekreasi yang diminati anggota keluarga menjadi lebih bervariasi.
- b) Anggota keluarga akan cenderung mencari hiburan di luar keluarga

3) Fungsi keagamaan

Dahulu, keluarga merupakan pusat pendidikan keagamaan bagi para anggotanya di samping peranan yang dilakukan oleh institusi agama. Proses sekularisasi dalam masyarakat dan merosotnya pengaruh institusi agama menimbulkan kemunduran fungsi keagamaan keluarga.

4) Fungsi perlindungan

Dahulu, keluarga berfungsi memberikan perlindungan bagi anggota baik fisik maupun sosial. Sekarang, fungsi perlindungan ini telah diambil alih oleh badan-badan sosial, seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh dan

²⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 170.

mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal, orang-orang lanjut usia, perusahaan asuransi, dan lain sebagainya.

Menurut Abu Ahmadi perubahan sosial telah banyak berpengaruh, dari keluarga tradisional ke keluarga modern. Keluarga tradisional pada umumnya memiliki lebih banyak anak daripada keluarga modern. Dalam keluarga tradisional kekuasaan ayah lebih besar, sedangkan keluarga modern lebih bersifat demokratis. Dalam keluarga tradisional peran wanita hanya terbatas di dalam rumah, sedangkan keluarga modern wanita banyak bekerja di luar rumah. Dalam keluarga tradisional perpisahan banyak disebabkan oleh kematian, sedangkan keluarga modern banyak disebabkan oleh perceraian.²⁵

Sebagai lingkungan pertama anak belajar bersosialisasi, maka keluarga memiliki peran dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu dalam hal:²⁶

- 1) Memberikan rasa aman karena menjadi anggota yang stabil
- 2) Memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan
- 4) Memberi contoh dan pengembangan pola perilaku yang disetujui
- 5) Memberi bantuan pemecahan masalah
- 6) Memberi bimbingan dan bantuan mempelajari berbagai ketrampilan
- 7) Memberi stimulus untuk memperoleh keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial
- 8) Memberi bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan

²⁵ Ahmadi, 172.

²⁶ Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi bagi Orang Tua Tunggal* (Yogyakarta: Mevlana Publishing, 2021), 11.

- 9) Sebagai sumber persahabatan hingga mereka mendapat teman di luar rumah atau ketika tidak ada teman

c. Keluarga dalam Pendidikan

Menurut Siti Nur Aidah, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak, karena pertamakalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua.²⁷ Ketika anak lahir, dari orang tua dan keluarganya mereka mengenal dunia dan belajar tentang banyak hal dalam kehidupan. Untuk itu, keluarga dianggap sebagai lingkungan utama dan primer bagi anak.

Lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap proses belajar anak adalah orang tua dan keluarganya. Sifat-sifat orang tua dan ketegangan dalam keluarga dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap proses belajar dan hasil belajar dari anak.. Kelalaian orang tua dalam memonitor perkembangan kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang buruk.²⁸

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor pertama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain keluarganya lembaga pertama yang anak kenal. Seorang anak akan mempunyai sebuah karakter sesuai yang diajarkan oleh lingkungan keluarganya selama anak berada di rumah.. Keluarga khususnya orang tua merupakan guru bagi anak ketika di rumah karena mengajarkan pendidikan dengan durasi waktu yang cukup lama dalam sehari-hari.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Peran keluarga dalam belajar anak diantaranya:²⁹

²⁷ Siti Nur Aidah, *Desain Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 5.

²⁸ Cece Rakhmat, Nandang Budiman, dan Nenden Ineu Herawati, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006), 101.

²⁹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 85.

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan dari anaknya, acuh tak acuh, tidak memantau perkembangan belajar anak, akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yang dimana akan berdampak pada hasil belajarnya. Dalam kegiatan belajar, anak juga perlu diberi dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar, maka jangan diganggu dengan berbagai pekerjaan rumah. Orang tua berkewajiban membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak ketika di sekolah.³⁰

Cara orang tua yang salah dalam mendidik anaknya seperti bersifat kejam, dan otoriter maka akan menyebabkan anak memiliki mental yang tidak sehat. Hal ini mengakibatkan anak menjadi tidak betah di rumah, hingga anak senang bermain di luar dan lupa untuk belajar. Sebaliknya, orang tua yang selalu memanjakan anaknya dan menuruti apapun kemauan anaknya akan menyebabkan anak menjadi malas belajar karena berfikir tidak akan dimarahi oleh orang tuanya.

2) Hubungan orang tua dan anak

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi belajar anak. Hubungan disini merujuk pada kasih sayang, penuh pengertian, kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lainnya. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan terhadap apa yang anak lakukan akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang, sikap keras, dan acuh tak acuh dari orang tua dapat menyebabkan anak mengalami *emosional insecurity*. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa:

a) Apakah orang tua sering meluangkan waktu untuk mengobrol dengan anak

³⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 177.

b) Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya

3) Contoh/Bimbingan dari orang tua

Keluarga merupakan lingkungan primer dari anak, dan orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Apa yang dicontohkan orang tua biasanya akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dalam kegiatan belajar, anak juga memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar dapat bersikap dewasa dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Orang tua yang sibuk bekerja dan kurang mengawasi kegiatan belajar anaknya akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar anak kurang.

4) Suasana rumah atau keluarga

Suasana keluarga yang ramai/gaduh ketika anak sedang belajar akan menyebabkan konsentrasi anak terganggu dan menyebabkan anak menjadi malas belajar. Begitu juga dengan suasana keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga dan akan menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar. Sedangkan suasana rumah yang akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang akan memberikan dorongan kepada anak untuk rajin belajar.

5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi disini digolongkan menjadi 2, yaitu:

a) Ekonomi yang kurang/miskin

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena proses belajar sendiri memerlukan biaya. Misalnya, untuk membeli alat sekolah,

uang sekolah dan lain sebagainya. Keluarga dengan latar belakang kurang mampu biasanya akan terbebani dengan banyaknya biaya sekolah, terlebih jika dalam keluarga tersebut memiliki banyak anak. Keluarga yang kurang mampu tidak dapat menyediakan tempat belajar yang memadai, padahal itu juga menjadi faktor agar anak belajar secara efektif dan efisien.

b) Ekonomi yang berlebihan/kaya

Keadaan ini berlawanan dari keadaan ekonomi yang kurang. Keluarga dengan latar belakang ekonomi yang mampu/kaya akan menjadi segan belajar karena terlalu banyak bermain dan bersenang-senang. Sikap orang tua yang memanjakan anaknya dan tidak mau anak bersusah payah dalam belajar dapat menyebabkan terhambatnya kemajuan belajar dari anak.³¹

Menurut Endang Sri Wahyuningsih, keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga, lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran.³²

Menurut Muhibbin Syah, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.³³

³¹ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 88.

³² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 70.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 138.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Bukti apabila seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Karena pada dasarnya, setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik akan memberikan sebuah efek atau hasil.³⁴ Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁵ Menurut Nawawi dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolahan yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁶

Dari siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari guru, hasil belajar adalah perubahan dalam diri siswa setelah menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.³⁷

Hasil belajar adalah akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar disini berkaitan dengan perubahan dalam diri orang yang belajar. Bentuk perubahan dari hasil belajar disini yaitu berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, serta kecakapan. Perubahan dari hasil belajar bersifat dinamis dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.³⁸

³⁴ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Media Tama, 2018), 51.

³⁵ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

³⁶ Susanto, 5.

³⁷ Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3, no. 1 (2013): 92.

³⁸ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 3, no. 2 (Agustus 2015): 118.

Jadi, dapat dikatakan jika hasil belajar adalah capaian yang didapatkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Capaian tersebut berupa capaian kognitif, afektif serta psikomotorik.

Menurut Ramli Abdullah, hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku.³⁹ Apabila terjadi suatu perubahan dalam diri siswa sesudah mendapatkan pengalaman belajarnya dan dengan demikian maka disebut dengan hasil belajar. Maka dengan demikian hasil belajar dapat tercapai melalui berbagai bentuk dan merupakan suatu kemampuan terhadap diri seseorang.

Merujuk pada Taksonomi Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berhubungan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima jenjang yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai.⁴⁰ Sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan seseorang yang meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

b. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Menurut Slameto ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:⁴¹

- a. Faktor internal yang meliputi faktor jasmani (sehat dan keterbatasan fisik) dan faktor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi).

³⁹ Ramli Abdullah, "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah," *Lantanida Journal* Vol. 3, no. 2 (2015): 169.

⁴⁰ Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4, no. 1 (Januari 2019): 81.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 54.

- b. Faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan masyarakat di masyarakat, teman sepermainan, suasana, serta lingkungan masyarakat).

Menurut Muhibbin Syah pada tahun 2010 yang dikutip oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar dalam jurnalnya yang menyatakan jika hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:⁴²

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), adalah aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- 1) Aspek fisiologis merupakan kesehatan siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyerap informasi dalam proses pembelajaran
 - 2) Aspek psikologis, terdiri atas:
 - a) Intelegensi siswa, dimana tingkat kecerdasan siswa akan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
 - b) Sikap siswa yang positif ketika merespon dengan cara yang relatif sama terhadap objek orang, barang dan sebagainya merupakan tanda awal yang baik dalam proses belajar
 - c) Bakat siswa, merupakan kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan
 - d) Minat siswa, merupakan kecenderungan yang tinggi akan sesuatu hal
 - e) Motivasi siswa, yaitu keadaan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

⁴² Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* Vol. 3, no. 2 (Desember 2015): 19.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), adalah kondisi di sekitar lingkungan siswa
1. Lingkungan sosial, seperti sekolah yang terdiri dari guru, para tenaga kependidikan, teman-teman sekolah, orangtua, serta masyarakat di lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
 2. Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu upaya belajar yang dilakukan oleh peserta didik, seperti strategi dan metode yang digunakan dalam belajar. Untuk faktor ini, biasanya masing-masing siswa biasanya memiliki cara masing-masing dan memiliki skema yang berbeda.⁴³

Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses dari perkembangan. Ini berarti bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan. Perkembangan tersebut memerlukan sesuatu yang baik yang datang dari dalam diri ataupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori tersebut, Ahmad Susanto menyatakan jika hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa: disini adalah kemampuan berpikir atau kemampuan intelektual. Motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik dari jasmani maupun rohaninya. *Kedua*, lingkungan: disini adalah sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan dari lingkungan keluarga.⁴⁴

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya.

⁴³ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, 52.

⁴⁴ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

Kemudian, tinggi rendahnya hasil belajar dari siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.⁴⁵

Menurut Desy Ayu Nurmala, dkk hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari proses belajar mengajar cenderung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat memunculkan motivasi dalam diri siswa
- b. Menambah keyakinan dalam memahami sesuatu dari kemampuan yang dimiliki
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi siswa dalam membentuk perilaku dan dapat digunakan sebagai alat guna memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya
- d. Kemampuan siswa dalam menilai dan mengendalikan diri sebagai usaha dan proses belajarnya

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahkan, matematika juga diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Dengan belajar matematika, kita akan belajar berpikir kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak dan berisi

⁴⁵ Susanto, 14.

⁴⁶ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi" Vol. 4, no. 1 (2014): 6.

simbol-simbol, dimana sebelum memanipulasi simbol tersebut kita terlebih dahulu harus memahami maksud dari simbol tersebut.⁴⁷

Menurut Yeni Yulianti, dkk pada tahun 2019 menyatakan jika matematika disebut sebagai ratunya ilmu pengetahuan.⁴⁸ Perkembangan serta kemajuan komputerisasi saat ini tidak lain karena peran dari ilmu matematika. Matematika memiliki peran yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena kebutuhan modernisasi sekarang ini.

Menurut M. Syahid dan Kurnia Noviarti pada tahun 2019 menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling dipercaya guna mengasah kemampuan berfikir dan merupakan mata pelajaran alternatif guna melatih siswa dalam memecahkan masalah. Namun setiap siswa tentunya memiliki pemahaman atau representasi yang berbeda-beda. Representasi sendiri merupakan suatu upaya dalam menggambarkan suatu kejadian, pemikiran serta situasi dalam bentuk simbol, kata-kata, gambar, ataupun isyarat guna suatu informasi dapat diterima dengan baik.⁴⁹

Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengasah kreativitas berpikir siswa guna meningkatkan kemampuan berpikirnya serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan yang baik mengenai materi matematika.⁵⁰

⁴⁷ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 183.

⁴⁸ Yeni Yulianti, Mohamad Syafi'i, dan Abdul Hakim Ma'ruf, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran TGT pada Materi Turunan Fungsi Aljabar," *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 9, no. 1 (2019): 38.

⁴⁹ M. Syahid dan Kurnia Noviarti, "Representasi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Visualizer-Verbalizer dalam Menyelesaikan Soal Matematika TIMSS," *Jurnal Gantang* Vol. 4, no. 1 (April 2019): 50.

⁵⁰ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 186.

b. Tujuan Matematika di Sekolah Dasar

Pada umumnya, tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika. Menurut Depdiknas dalam buku Ahmad Susanto, kompetensi atau kemampuan umum dari pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu:⁵¹

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasi campurannya yang melibatkan pecahan
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas serta volume
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, serta menyajikannya
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika

Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran matematika pada sekolah dasar sebagaimana disajikan oleh Depdiknas, yaitu:⁵²

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika

⁵¹ Susanto, 189.

⁵² Susanto, 190.

- 3) Memecahkan masalah yang berupa kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengkomunikasikan gagasan yang diperoleh menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Novi Anggraeni pada tahun 2016, dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Kauman” yang menyatakan anak dengan lingkungan keluarga baik maka secara psikologis akan memiliki emosi yang baik, sedangkan anak dengan lingkungan keluarga yang kurang baik secara psikologis kurang mampu mengatur emosinya. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan emosi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di dapatkan nilai sebesar 26,43925 %, artinya variabilitas/keragaman faktor lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 26,43925% terhadap kecerdasan emosional siswa yaitu 73,56075%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.⁵³

Kaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga.

Namun yang membedakan adalah variabel (y), objek dan lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian di atas variabel (y) yaitu kecerdasan

⁵³ Linda Novi Anggraeni, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Kauman” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2016), 85.

emosional. Sedangkan peneliti yaitu hasil belajar. Penelitian di atas yang menjadi objek adalah siswa SMPN 1 Kauman. Sedangkan penulis terhadap siswa di kelas 3 MIN 5 Magetan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Artsilyaningsih pada tahun 2017, dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2015/2016”, yang menyatakan jika kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi lingkungan keluarga siswa terhadap perkembangan keagamaan siswa kelas V MI Muhammadiyah Kasihan 1, Tegalombo, Pacitan. Karena pada taraf signifikansi 5%, $r_{xy} = 0,422$ dan $r_{tabel} = 0,413$ maka $r_{xy} > r_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁴

Kaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Namun yang membedakan adalah mata pelajaran, objek dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian diatas yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti matematika. Penelitian di atas yang menjadi objek adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Kaishan 1 Tegalombo Pacitan. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Wulandari tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017”, yang menyatakan keluarga adalah tempat pertama anak menerima

⁵⁴ Ranti Artsilyaningsih, “Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2015/2016” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017), 72.

pendidikan. Sedangkan minat belajar adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar anak.

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.331 yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun.⁵⁵

Kaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan keluarga terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika kelas III. Namun yang membedakan adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian diatas lokasinya adalah di SDN Nglandung Geger Madiun . Sedangkan penulis melakukan penelitian di MIN 5 Magetan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X : Lingkungan Keluarga

Variabel Y : Hasil Belajar

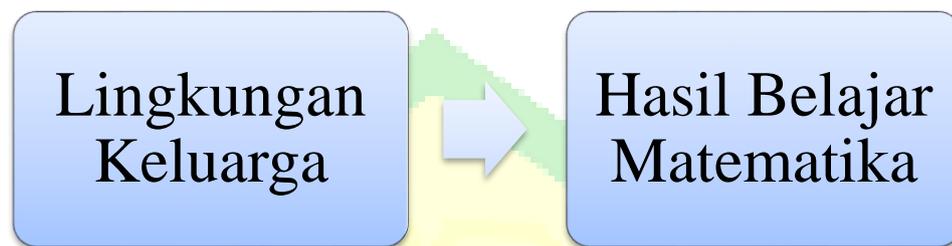
Maka kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga baik maka hasil belajar matematika siswa kelas 3 MIN 5 Magetan akan tinggi
2. Jika lingkungan keluarga kurang maka hasil belajar matematika siswa kelas 3 MIN 5 Magetan akan rendah

Di bawah ini bangun dari kerangka berpikir penelitian ini:

⁵⁵ Diah Wulandari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017), 81.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah yang akan diteliti yang dari sisi sifat, ia masih berupa praduga karena masih diperlukan pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan.
2. H_a : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setelah penulis mengenali variabel-variabel penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka variabel pertama adalah lingkungan keluarga (X) sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel yang kedua adalah hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengukuran membantu melihat hubungan fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data yang diambil secara empiris.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari adanya variabel adalah penelitian variabel masa lalu (*ex post facto*) dengan jenis korelasional (*causal research*) menggunakan analisis regresi. *Ex post facto* adalah penelitian yang kejadiannya telah terjadi sebelum penelitian dilakukan.⁵⁶ Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan mencari penyebab hal-hal yang mengakibatkan perubahan pada variabel terikat.

Ex post facto digunakan untuk menguji variabel terhadap prestasi, hubungan sosial, perkembangan kognitif dan masih banyak lagi. Sehingga peneliti merasa jika metode *ex post facto* ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena digunakan untuk mencari pengaruh terhadap prestasi/hasil belajar yang sudah terjadi pada siswa.

⁵⁶ Chomsyah Tunmunawaroh, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAMa'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 39.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu berlokasi di MIN 5 Magetan yang berada di Jl. Manggar, Desa Tanjung Sepreh, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Lokasi dipilih karena peneliti menemukan masalah yang ingin diteliti pada anak yang bersekolah di tempat tersebut, sehingga peneliti memutuskan memilih lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester dua/genap tahun ajaran 2022 yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Dengan alokasi waktu sekitar 3 bulan, mulai dari observasi, uji coba sampai dengan pengambilan data angket pada siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pada penelitian, populasi adalah zona penelitian yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang dipilih untuk dikaji dan didapat kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya manusia, akan tetapi juga objek dan benda alam lainnya.⁵⁷ Pada penelitian ini populasi terdiri dari 66 siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan disini peneliti menggunakan semua sampel yaitu 66 siswa kelas 3 yang ada di MIN 5 Magetan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 26 ed. (Bandung: ALFABETA, 2017), 80.

⁵⁸ Sugiyono, 81.

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa

Kelas	Siswa
3A	20
3B	21
3C	25
Jumlah	66

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang akan diamati dan diukur mengenai suatu variabel atau konsep dalam membuktikan kualitas instrumen penelitian.⁵⁹ Variabel pada penelitian ada dua yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga siswa kelas 3 MIN 5 Magetan. Pada penelitian ini, yang dimaksud lingkungan keluarga yaitu lingkungan informal yang paling berpengaruh terhadap proses belajar anak, dengan indikator: cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh/bimbingan dari orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas 3 MIN 5 Magetan. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar. Pada penelitian ini, hasil belajar didapatkan dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester genap siswa kelas 3 MIN 5 Magetan.

⁵⁹ Edie Sugiarto, "Analisis Emisional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian setelah Transaksi terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan," *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* Vol. 1, no. 1 (Februari 2016): 38.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁶⁰

Skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah sistem penilaian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi. Skor dalam skala likert yaitu:

Tabel 3.3
Skor Skala Penelitian

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dibutuhkan. Dokumentasi disini yaitu berupa data nilai hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas 3 MIN 5 Magetan yang telah di dokumentasikan oleh guru kelas. Pemilihan data nilai UTS ini dikarenakan nilai hasil UTS tersebut merupakan nilai yang masih asli, dimana dapat dilihat berdasarkan lembar nilai siswa yang masih banyak berada di bawah KKM yaitu sebanyak 24 siswa.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Banyaknya instrumen pada penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel yang ditetapkan sebelumnya. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah:

- Data tentang lingkungan keluarga di kelas 3 MIN 5 Magetan sebagai variabel *independent* (X)
- Data tentang hasil belajar Matematika siswa di kelas 3 MIN 5 Magetan sebagai variabel *dependent* (Y)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Angket	
				Favorable	Unfavorable
Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan	Lingkungan Keluarga (Variabel X)	Cara mendidik anak	Pola asuh orang tua	1, 2, 4	3
			Dorongan belajar anak	5, 6, 13	14
			Pengertian orang tua		7
		Hubungan orang tua dan anak	Kasih sayang orang tua/ keluarga	8, 9	
			Perhatian orang tua/ keluarga	11, 12	10
		Contoh/ bimbingan dari orang tua	Keteladanan yang baik dari orang tua/ keluarga	15, 16	
			Pengawasan dan pembimbingan dalam belajar anak	17, 20	18, 19
			Suasana rumah/ keluarga	Keluarga yang harmonis	21
		Suasana rumah yang nyaman		24, 25, 26	27
		Keadaan ekonomi keluarga	Pemenuhan fasilitas belajar	28, 29, 30, 31, 32	
Hasil Belajar (Variabel Y)	Hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan				

F. Validitas dan Reliabilitas

Dalam pendekatan kuantitatif, validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁶¹

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, instrumen disebut valid jika instrumen tersebut tidak berbeda antara instrumen yang digunakan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang diperoleh pada objek penelitian.

Sebuah tes bisa dikatakan valid jika tes tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶² Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan yaitu apabila koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Dan jika terdapat item pertanyaan dan pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas yaitu $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka item akan dihapus atau dikeluarkan dari angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun rumus uji validitas dengan teknik korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

R_{xy} : Koefisien korelasi skor total

N : banyaknya subyek

$\sum X$: banyak nilai X

$\sum Y$: banyak nilai Y

XY : banyaknya hasil perkalian variabel X dan Y

⁶¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 30.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan jika item kuisioner dikatakan valid.

Namun, jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan jika item kuisioner dikatakan tidak valid. Berikut data uji validitas variabel lingkungan keluarga (X):

Ket:

V : Valid

TV : Tidak Valid

Tabel 3.4
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas

No Angket	R_{tabel}	R_{hitung}/R_{xy}	Keterangan
1	0.279	0.297	V
2	0.279	0.311	V
3	0.279	0.179	TV
4	0.279	0.37	V
5	0.279	0.137	TV
6	0.279	0.397	V
7	0.279	0.359	V
8	0.279	0.175	TV
9	0.279	0.401	V
10	0.279	0.287	V
11	0.279	0.38	V
12	0.279	0.34	V
13	0.279	0.519	V
14	0.279	0.032	TV
15	0.279	0.006	TV
16	0.279	0.424	V
17	0.279	0.32	V
18	0.279	0.347	V
19	0.279	0.355	V
20	0.279	0.419	V

21	0.279	0.433	V
22	0.279	0.319	V
23	0.279	0.306	V
24	0.279	0.324	V
25	0.279	0.283	V
26	0.279	0.531	V
27	0.279	0.032	TV
28	0.279	0.57	V
29	0.279	0.33	V
30	0.279	0.158	TV
31	0.279	0.105	TV
32	0.279	0.067	TV

Dari data tersebut, maka diketahui jika terdapat 23 butir angket yang dinyatakan valid yaitu: 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, dan 29. Serta terdapat 9 butir angket yang dinyatakan tidak valid yaitu: 3, 5, 8, 14, 15, 27, 30, 31, 32.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya digunakan untuk pengumpulan data apabila instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik, yaitu instrumen yang mampu menghasilkan data yang bisa dipercaya. Jika data benar, maka berulang kali data diambil, maka hasilnya tetap sama. Reliabilitas merujuk pada apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan atau tidak. Reliabel memiliki arti dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dengan rumus:⁶³

⁶³ Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 90.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum -\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum -\sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Kriterian instrumen dapat dikatakan reliabel, yaitu apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Berikut tahap menghitung uji reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach*:

a) Menghitung nilai varian untuk butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

b) Menghitung nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

c) Menghitung reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum -\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Berikut data uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga (X):

Tabel 3.5
Tabel Keputusan Uji Reliabilitas

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.6	0.72222	RELIABEL

Dari data tersebut, diperoleh nilai Cronbach Alpha (r_{11}) > 0.6 atau $0.7222 > 0.6$, maka dapat disimpulkan jika instrumen reliabel atau dapat dikatakan jika instrument yang digunakan pada penelitian ini dapat diandalkan dan dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data yang diperoleh dari semua responden penelitian telah terkumpul. Teknik analisis pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁶⁴ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji linieritas dan normalitas, karena peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Sedangkan uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi digunakan untuk uji regresi linier berganda.

1. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat untuk menerapkan metode regresi linier.⁶⁵ Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Langkah-langkah dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:⁶⁶

1) Kaidah pengujian

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

2) Menentukan persamaan regresi Y atas X atau $Y = a + bX$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

⁶⁵ Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 178.

⁶⁶ Siregar, 179.

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3) Menentukan nilai jumlah kuadrat (JK)

a) Jumlah kuadrat total (JK_{tot})

b) Jumlah kuadrat regresi (a)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Jumlah kuadrat regresi (b)

$$JK_{reg(b/a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

d) Jumlah kuadrat residu (res)

$$JK_{res} = JK_{(tot)} - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)}$$

e) Jumlah kuadrat error atau galat

$$JK_g = \sum_k \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

f) Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$$

g) Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

4) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Tujuan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} disini adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

5) Menentukan keputusan apakah H_0 atau H_a yang diterima

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika normal maka menggunakan uji statistik berjenis parametik,

namun jika tidak normal maka menggunakan uji statistik nonparametik.⁶⁷ Pada analisis hasil penelitian ini digunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov, dengan rumus sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan nilai Mx dan SD

c. Menghitung nilai fkb

d. Menghitung nilai f/n

e. Menghitung nilai fkb/n

f. Menghitung nilai Z

g. Menghitung nilai $P \leq Z$

h. Menghitung nilai $(fkb/n) - (P \leq Z)$

i. Menghitung nilai $f/n - \{(fkb/n) - (P \leq Z)\}$

j. Mencari nilai D_{\max} dari kolom D

k. Mencari nilai D_{tabel}

l. Membandingkan D_{tabel} dan D_{hitung}

m. Membuat keputusan

Jika $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima atau Ha ditolak

Jika $D_{\max} > D_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak atau Ha diterima

n. Menentukan kesimpulan

Apabila Ho diterima dan Ha ditolak maka disimpulkan data berdistribusi normal

Apabila Ho ditolak dan Ha diterima maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal

⁶⁷ Siregar, 153.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Alat untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas yaitu dengan cara menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana dapat digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat.⁶⁸ Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Ket:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Pada penelitian ini, cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji regresi linier sederhana yaitu:⁶⁹

- a. Mencari nilai konstanta a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- b. Menentukan persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

⁶⁸ Siregar, 379.

⁶⁹ Siregar, 380.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

Deskripsi statistik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa di MIN 5 Magetan. Peneliti menyajikan angket yang disebarakan untuk 66 siswa pada kelas 3 di MIN 5 Magetan. Berikut merupakan rekapitulasi skor jawaban angket lingkungan keluarga pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga

No	X	F
1	51	1
2	55	2
3	57	2
4	58	3
5	59	2
6	60	3
7	62	3
8	63	1
9	64	3
10	65	3
11	66	6
12	68	3
13	69	5
14	70	3
15	71	4
16	72	2
17	73	2
18	74	1
19	75	1

20	76	4
21	77	3
22	78	2
23	80	2
24	81	3
25	85	2
Total		66

Dari tabel 4.1, maka didapatkan skor variabel lingkungan keluarga paling tinggi adalah 85 yang didapatkan oleh 2 siswa. Dari data di atas, angket lingkungan keluarga ini dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori baik, cukup, dan kurang. Agar dapat diketahui kategori tersebut, peneliti menggunakan Microsoft Excel 2007 dengan menentukan nilai Mx dan SD, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Nilai *Mean* dan Standar Deviasi Lingkungan Keluarga

No	X	F	fX	X ²	fX ²
1	51	1	51	2601	2601
2	55	2	110	3025	6050
3	57	2	114	3249	6498
4	58	3	174	3364	10092
5	59	2	118	3481	6962
6	60	3	180	3600	10800
7	62	3	186	3844	11532
8	63	1	63	3969	3969
9	64	3	192	4096	12288
10	65	3	195	4225	12675
11	66	6	396	4356	26136
12	68	3	204	4624	13872
13	69	5	345	4761	23805
14	70	3	210	4900	14700
15	71	4	284	5041	20164
16	72	2	144	5184	10368
17	73	2	146	5329	10658
18	74	1	74	5476	5476
19	75	1	75	5625	5625
20	76	4	304	5776	23104

21	77	3	231	5929	17787
22	78	2	156	6084	12168
23	80	2	160	6400	12800
24	81	3	243	6561	19683
25	85	2	170	7225	14450
Total		66	4525	118725	314263

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{4525}{66}$$

$$= 68.56$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{314263}{66} - \left(\frac{4525}{66}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4761.56 - 4700.47}$$

$$= \sqrt{61.09}$$

$$= 7.816$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diketahui nilai $M_x = 68.56$ dan $SD_x = 7.816$. Selanjutnya, untuk mengetahui angket lingkungan keluarga tersebut tergolong baik, cukup, dan kurang maka dapat dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor $\leq M_x + 1.SD_x$ maka dikelompokkan pada kategori baik
- Skor $\geq M_x - 1.SD_x$ maka dikelompokkan pada kategori kurang
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ maka dikelompokkan pada kategori cukup

Untuk perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 68.56 + 1 \times 7.816 \\ &= 76.376 \text{ (76)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 68.47 - 1 \times 7.816 \\ &= 60.654 \text{ (61)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diambil disimpulkan jika skor < 76 dikatakan baik, sedangkan skor 61 sampai dengan 76 dikatakan cukup, dan skor > 61 dikatakan kurang. Agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai kategori angket lingkungan keluarga, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Kategori Angket Lingkungan Keluarga

Skor	F	Presentase	Keterangan
< 76	12	18.18 %	Baik
Antara 61 – 76	41	62.12 %	Cukup
> 61	13	19.70 %	Kurang

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui yang termasuk pada kategori baik yaitu 12 siswa (18.18%), pada kategori cukup yaitu 41 siswa (62.12%), dan pada kategori kurang yaitu 13 siswa (19.70%). Oleh karena itu, secara umum angket lingkungan keluarga dikatakan cukup dengan presentase 62.12%.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

Deskripsi data ini bertujuan agar dapat memberi gambaran data mengenai data hasil belajar siswa kelas 3 MIN 5 Magetan pada mata pelajaran Matematika. Untuk mendapatkan data hasil belajar matematika tersebut, peneliti menggunakan nilai UTS semester Genap siswa kelas 3 MIN 5 Magetan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

No	X	F
1	35	2
2	40	3
3	42	1
4	47	1
5	49	2
6	50	1
7	51	1
8	53	1
9	54	2
10	58	1
11	62	3
12	64	1
13	65	5
14	67	1
15	68	3
16	70	1
17	71	1
18	72	2
19	73	1
20	75	3
21	76	1
22	77	3
23	78	3
24	80	2
25	82	3
26	83	4
27	84	2
28	85	2
29	86	1
30	88	4
31	89	1
32	90	1
33	91	1
34	92	2
Total		66

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui jika nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 3 MIN 5 Magetan tertinggi yaitu 92 yang didapatkan oleh 2 siswa dan nilai terendah yaitu 35 yang didapatkan oleh 2 siswa. Berdasarkan data di atas, maka nilai hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Agar dapat menentukan kategori tersebut, peneliti menggunakan Microsoft Excel 2007 dengan mencari Mx dan SD, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Matematika

No	X	F	fX	X ²	fX ²
1	35	2	70	1225	2450
2	40	3	120	1600	4800
3	42	1	42	1764	1764
4	47	1	47	2209	2209
5	49	2	98	2401	4802
6	50	1	50	2500	2500
7	51	1	51	2601	2601
8	53	1	53	2809	2809
9	54	2	108	2916	5832
10	58	1	58	3364	3364
11	62	3	186	3844	11532
12	64	1	64	4096	4096
13	65	5	325	4225	21125
14	67	1	67	4489	4489
15	68	3	204	4624	13872
16	70	1	70	4900	4900
17	71	1	71	5041	5041
18	72	2	144	5184	10368
19	73	1	73	5329	5329
20	75	3	225	5625	16875
21	76	1	76	5776	5776
22	77	3	231	5929	17787
23	78	3	234	6084	18252
24	80	2	160	6400	12800
25	82	3	246	6724	20172
26	83	4	332	6889	27556
27	84	2	168	7056	14112

28	85	2	170	7225	14450
29	86	1	86	7396	7396
30	88	4	352	7744	30976
31	89	1	89	7921	7921
32	90	1	90	8100	8100
33	91	1	91	8281	8281
34	92	2	184	8464	16928
Total		66	4635	170735	341265

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{n} \\
 &= \frac{4635}{66} \\
 &= 70.227 \\
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{341265}{66} - \left(\frac{4635}{66}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5170.68 - 4931.83} \\
 &= \sqrt{238.85} = 15.454
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai $M_x = 70.227$ dan $SD_x = 15.454$. Agar dapat mengetahui tingkatan hasil belajar siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka dapat dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- Nilai $\leq M_x + 1.SD_x$ yaitu termasuk kategori tinggi
- Nilai $\geq M_x - 1.SD_x$ yaitu termasuk kategori sedang
- Nilai antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ yaitu termasuk kategori rendah

Untuk perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$a. M_x + 1.SD_x = 70.227 + 1 \times 15.454$$

$$= 85.681 (86)$$

$$b. Mx - 1.SDx = 70.227 - 1 \times 15.454$$

$$= 54.773 (55)$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui jika nilai < 86 maka dikategorikan tinggi, untuk nilai antara 55 sampai dengan dengan 86 maka dikategorikan sedang. Sedangkan nilai > 55 maka dikategorikan rendah. Agar dapat diketahui lebih jelas mengenai pengelompokkan hasil belajar tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Hasil Belajar Matematika

Nilai	F	Presentase	Keterangan
Lebih dari 86	9	13.64 %	Tinggi
Antara 55-86	43	65.15 %	Sedang
Kurang dari 55	14	21.21 %	Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa pada kategori tinggi yaitu 9 siswa (13.64 %), untuk kategori sedang yaitu 43 siswa (65.15%), dan kategori rendah yaitu 14 siswa (21.21%). Sehingga, dapat disimpulkan secara umum hasil belajar matematika siswa kelas 3 MIN 5 Magetan yaitu dalam kategori sedang dengan presentase 65.15 %.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Dua variabel dapat disebut memiliki hubungan yang linier apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7.

1) Menentukan persamaan regresi Y atas X atau $Y = a + bX$

$$\begin{aligned}
 \text{a} \quad &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(4635)(314263) - (4525)(320712)}{66(314263) - (4525)^2} \\
 &= \frac{5387205}{265733} \\
 &= 20.272
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b} \quad &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{66(320712) - (4525)(4635)}{66(314263) - (4525)^2} \\
 &= \frac{193617}{265733} \\
 &= 0.729
 \end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresinya $Y = 20.272 + 0.729X$

2) Menentukan nilai jumlah kuadrat (JK)

a) Total kuadrat total (JK_{tot})

$$JK_{\text{tot}} = \Sigma Y^2 = 341265$$

b) Total kuadrat regresi (a)

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{reg(a)}} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\
 &= \frac{(4635)^2}{66} \\
 &= \frac{21483225}{66}
 \end{aligned}$$

$$= 325503.41$$

c) Total kuadrat regresi (b)

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{reg}(b/a)} &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= 0.729 \left\{ 320712 - \frac{(4525)(4635)}{66} \right\} \\
 &= 0.729 \times 2933.59 \\
 &= 2138.59
 \end{aligned}$$

d) Total kuadrat residu (res)

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{res}} &= JK_{(\text{tot})} - Jk_{\text{reg}(a)} - JK_{\text{reg}(b/a)} \\
 &= 341265 - 325503.41 - 2138.59 \\
 &= 13623
 \end{aligned}$$

e) Total kuadrat error atau galat

$$JK_g = \sum_k \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Membuat tabel penolong untuk mengelompokkan data Y, sehingga data X yang sama dianggap satu kelompok dengan data Y. Tabel JK Galat dapat dilihat pada lampiran 8.

$$\begin{aligned}
 JK_g &= 62^2 + 77^2 - \frac{(62+77)^2}{2} + 80^2 + 77^2 - \frac{(80+77)^2}{2} + 68^2 + 40^2 + 42^2 - \\
 &\quad \frac{(68+40+42)^2}{3} + 65^2 + 71^2 - \frac{(65+71)^2}{2} + 89^2 + 65^2 + 58^2 - \\
 &\quad \frac{(89+65+58)^2}{3} + 65^2 + 40^2 + 50^2 - \frac{(65+40+50)^2}{3} + 84^2 + 82^2 + 40^2 - \\
 &\quad \frac{(84+82+40)^2}{3} + 54^2 + 35^2 + 86^2 - \frac{(54+35+86)^2}{3} + 51^2 + 75^2 + 62^2 + \\
 &\quad 84^2 + 83^2 + 88^2 - \frac{(51+75+62+84+83+88)^2}{6} + 92^2 + 65^2 + 35^2 - \\
 &\quad \frac{(92+65+35)^2}{3} + 78^2 + 47^2 + 91^2 + 53^2 + 75^2 - \frac{(78+47+91+53+75)^2}{5} \\
 &\quad + 62^2 + 72^2 + 64^2 - \frac{(62+72+64)^2}{3} + 54^2 + 82^2 + 72^2 + 68^2 -
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{(54+82+72+68)2}{4} + 82^2 + 85^2 - \frac{(82+85)2}{2} + 80^2 + 77^2 - \frac{(80+77)2}{2} + \\
& 68^2 + 88^2 + 83^2 + 76^2 - \frac{(68+88+83+76)2}{4} + 49^2 + 85^2 + 83^2 - \\
& \frac{(49+85+83)2}{3} + 83^2 + 65^2 - \frac{(83+65)2}{2} + 67^2 + 92^2 - \frac{(67+92)2}{2} + 90^2 \\
& + 88^2 + 88^2 - \frac{(90+88+88)2}{3} + 70^2 + 78^2 - \frac{(70+78)2}{2} \\
& = 321826 - 331753.1 \\
& = 10072.88
\end{aligned}$$

f) Menentukan total kuadrat tuna cocok

$$\begin{aligned}
JK_{tc} &= JK_{res} - JK_g \\
&= 13623 - 10072.88 \\
&= 3550.12
\end{aligned}$$

g) Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$\begin{aligned}
dk_{tot} &= n = 66 \\
dk_{reg} (a) &= 1 \\
dk_{reg} (b/a) &= 1 \\
dk_{res} &= 66 - 2 = 64 \\
dk_g &= n - k = 66 - 25 = 41
\end{aligned}$$

Tabel 4.7

Tabel Bantu Penyelesaian Uji Linieritas

	JK	Df	RJK	F
Total	341265	66		$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g} = \frac{154.35}{245.68} = 0.63$
Regresi (a)	325503.41	1	325503.41	
Regresi (b/a)	2138.59	1	2138.59	$F_{tabel} = F_{\alpha}(23.41) = 1.80$
Residu	13623	$n - 2 = 64$	212.86	$= F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 0.63 < 1.80
Galat	10072.88	$n - k = 41$	245.68	
Tuna cocok	3550.12	$k - 2 = 23$	154.35	

Keputusan :

Karena $F_{hitung} (0.63) < F_{tabel} (1.80)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan jika model regresi berpola linier.

Hasil analisis yang diperoleh yaitu F_{hitung} sebesar 0.63, sedangkan F_{tabel} sebesar 1.80. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{hitung} (0.63) < F_{tabel} (1.80)$, maka dapat dinyatakan jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Agar dapat terhindar dari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan Microsoft Excel 2007. Apabila diperoleh nilai $D_{max} < D_{tabel}$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar

No	X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	p ≤ Z	(f _{kb} /n)-(p ≤ Z)	D
1	51	1	1	0.01515	0.01515	-2.2312	0.01283	0.002318763	0.012832752
2	55	2	3	0.0303	0.04545	-1.723	0.04244	0.003010228	0.027292802
3	57	2	5	0.0303	0.07576	-1.4689	0.07093	0.004825058	0.025477973
4	58	3	8	0.04545	0.12121	-1.3418	0.08983	0.03138526	0.014069285
5	59	2	10	0.0303	0.15152	-1.2148	0.11223	0.039286874	0.008983844
6	60	3	13	0.04545	0.19697	-1.0877	0.13836	0.058606733	0.013152187
7	62	3	16	0.04545	0.24242	-0.8336	0.20226	0.040166926	0.00528762
8	63	1	17	0.01515	0.25758	-0.7065	0.23993	0.017645307	0.002493792
9	64	3	20	0.04545	0.30303	-0.5795	0.28114	0.021893306	0.02356124
10	65	3	23	0.04545	0.34848	-0.4524	0.32549	0.022997317	0.022457228
11	66	6	29	0.09091	0.43939	-0.3253	0.37246	0.066935425	0.023973666
12	68	3	32	0.04545	0.48485	-0.0712	0.47161	0.01324138	0.032213166
13	69	5	37	0.07576	0.56061	0.05583	0.52226	0.03834527	0.037412305

14	70	3	40	0.04545	0.60606	0.18289	0.57256	0.033503693	0.011950853
15	71	4	44	0.06061	0.66667	0.30995	0.6217	0.044967378	0.015638682
16	72	2	46	0.0303	0.69697	0.43701	0.66895	0.028023223	0.002279807
17	73	2	48	0.0303	0.72727	0.56407	0.71365	0.013627656	0.016675375
18	74	1	49	0.01515	0.74242	0.69112	0.75526	0.012832009	0.027983524
19	75	1	50	0.01515	0.75758	0.81818	0.79337	0.035797987	0.050949502
20	76	4	54	0.06061	0.81818	0.94524	0.82773	0.00955063	0.070156691
21	77	3	57	0.04545	0.86364	1.0723	0.85821	0.005428657	0.040025888
22	78	2	59	0.0303	0.89394	1.19936	0.88481	0.009133247	0.021169783
23	80	2	61	0.0303	0.92424	1.45348	0.92695	0.002712174	0.033015205
24	81	3	64	0.04545	0.9697	1.58054	0.94301	0.026688809	0.018765737
25	85	2	66	0.0303	1	2.08877	0.98164	0.018364005	0.011939026
Total	66								

Tabel 4.9

Tabel Bantu Penyelesaian Uji Normalitas

M _x	68.5606	D_{max} < D_{tabel} atau 0.070 < 0.166
SD	7.87035	
D _{max}	0.07016	
D _{tabel}	0.166	

Hipotesis :

H₀ = data berdistribusi normal

H₁ = data tidak berdistribusi normal

Kriteria:

Jika $D_{max} < D_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Keputusan :

Karena $0.070 < 0.166$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan jika data lingkungan keluarga dan hasil belajar diatas berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, nilai yang diperoleh yaitu $D_{max} = 0.07$ dan untuk D_{tabel} yaitu 0.166.

Karena nilai D_{\max} lebih kecil daripada D_{tabel} maka dapat dinyatakan jika data penelitian lingkungan keluarga dan hasil belajar diatas berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan apakah antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar tersebut, peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan menu Add-ins. Hasil data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.368255081
R Square	0.135611805
Adjusted R Square	0.122105739
Standard Error	14.59030774
Observations	66

Hipotesis:

H_0 : variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

H_a : variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Keputusan:

Nilai R Square yaitu sebesar 0.135, yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 13.5%

Pada tabel *Regression Statistics* diketahui nilai R Square yaitu sebesar 0.135 atau sebesar 13.5%. Ini menunjukkan apabila lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 13.5%, dan 86.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.11
Tabel ANOVA

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2137.457791	2137.46	10.0408	0.00234823
Residual	64	13624.13312	212.877		
Total	65	15761.59091			

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, diketahui jika F_{hitung} yaitu 10.04, dan untuk mengetahui nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0.05, dengan cara:

$$N1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$N2 = n - k = 66 - 2 = 64$$

Maka diperoleh $F_{tabel} = 3.99$

Berdasarkan perolehan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diatas, maka dapat disimpulkan jika $F_{hitung} (10.04) > F_{tabel} (3.99)$, yang artinya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan. Hasil tersebut digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada.

Tabel 4.12
Tabel Coefficients

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	20.27299959	15.86676293	1.2777	0.20597	-11.425	51.971	-11.425	51.971
X	0.728614813	0.229939549	3.16872	0.00235	0.269	1.188	0.269	1.188

Pada kolom *coefficient* diketahui nilai *intercept* yaitu sebesar 20.27 dan X sebesar 0.73. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20.27 + 0.73X.$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diketahui jika:

- 1) Konstanta sebesar 20.27, yang berarti apabila lingkungan keluarga bernilai 0 maka hasil belajar siswa nilainya 20.27
- 2) Koefisien regresi sebesar 0.73, yang berarti apabila lingkungan keluarga naik 1 maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0.73. Koefisien bernilai positif, yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika siswa, dimana semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin meningkat pula hasil belajar matematika siswa.

C. Pembahasan

1. Lingkungan Keluarga Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

Berdasarkan deskripsi statistik pada tabel 4.1 maka dapat diketahui skor tertinggi dari variabel lingkungan keluarga yaitu 85 dengan frekuensi 2 siswa, sedangkan untuk skor terendah yaitu 51 dengan frekuensi 1 siswa. Nilai M_x yang diperoleh dari perhitungan di atas yaitu 68.56 dan nilai SD yang diperoleh yaitu 7.816. Selanjutnya, data hasil angket lingkungan keluarga dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3, maka didapatkan skor lebih dari 76 tergolong baik, skor 61 sampai dengan 76 tergolong cukup, sedangkan skor dibawah 61 tergolong kurang. Berdasarkan kategori tersebut, maka diperoleh data yaitu sebanyak 12 siswa tergolong baik dengan presentase 18.18%, 41 siswa tergolong cukup dengan presentase 62.12%, dan 13 siswa tergolong kurang dengan presentase

19.70%. Kesimpulan data di atas yaitu, angket lingkungan keluarga secara umum tergolong dalam kategori cukup dengan presentase 62.12%.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

Berdasarkan deskripsi statistik pada tabel 4.4, maka dapat diketahui perolehan nilai tertinggi variabel hasil belajar matematika yaitu 92 dengan frekuensi 2 siswa, dan nilai terendah yaitu 35 dengan frekuensi 2 siswa. Nilai M_x yang diperoleh dari perhitungan di atas yaitu 70.227 dan nilai SD yang diperoleh yaitu 15.454. Selanjutnya data hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.6, maka didapatkan nilai lebih dari 86 tergolong tinggi, nilai 55 sampai dengan 86 tergolong sedang, sedangkan nilai dibawah 55 tergolong rendah. Berdasarkan kategori tersebut, maka diperoleh data yaitu sebanyak 9 siswa tergolong tinggi dengan presentase 13.64%, 43 siswa tergolong sedang dengan presentase 65.15%, dan 14 siswa tergolong rendah dengan presentase 21.21%. Kesimpulan data di atas yaitu, hasil belajar matematika secara umum tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 65.15%.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan

Berdasarkan uji hipotesis dan interpretasi di atas, pada tabel 4.10 diperoleh nilai R Square sebesar 0.135 atau 13.5%. Hal ini membuktikan jika lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika hanya 13.5% sedangkan 86.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor internal (kecerdasan, minat dan

perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan) dan faktor eksternal lainnya (sekolah dan masyarakat).

Hasil ANOVA pada tabel 4.11 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 10.04, sedangkan untuk F_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 didapatkan nilai sebesar 3.99. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan jika F_{hitung} (10.04) > dari F_{tabel} (3.99), yang artinya jika lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan.

Pada tabel *coefficients* 4.12 diketahui nilai *intercept* sebesar 20.27 dan nilai X sebesar 0.73. Sehingga, persamaan regresinya yaitu $Y = 20.27 + 0.73X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan, karena konstanta sebesar 20.27 maka jika lingkungan keluarga nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya 20.27. Apabila koefisien regresi sebesar 0.73, maka ketika lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1 maka hasil belajar matematika juga akan meningkat sebesar 0.73. dikarenakan koefisien bernilai positif, maka pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika juga bernilai positif, apabila semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika dari siswa.

Hasil perhitungan tersebut juga dibuktikan oleh karya Ahmad Susanto dengan judul “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar” yang menyatakan jika hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni dari dalam siswa dan lingkungannya. *Pertama*, faktor dari dalam diri siswa; yang dimaksud disini seperti kognitif atau tingkah laku intelektual, minat, motivasi, serta kesiapan dari siswa itu sendiri baik secara jasmani ataupun rohani. *Kedua*, faktor lingkungan; seperti sarana dan prasarana, kemampuan guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode pengajaran, dan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan, lingkungan keluarga yang baik yaitu :

1. Lingkungan keluarga yang mampu mendampingi dan membimbing siswa ketika siswa belajar di rumah. Ini dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya “Psikologi Belajar” yang menyatakan *“orang tua yang kurang mengawasi pendidikan dari anaknya, seperti bersikap cuek dan tidak mengamati kemajuan proses belajar anaknya maka hal tersebut dapat menjadikan penyebab siswa mengalami kesulitan belajar”*.⁷⁰
2. Lingkungan keluarga yang mampu menciptakan suasana rumah yang kondusif. Ini dijelaskan oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya “Teori Belajar dan Pembelajaran” yang menyatakan *“suasana keluarga yang kurang harmonis menimbulkan suasana kaku, dan tegang yang menyebabkan anak kurang bersemangat belajar. Sedangkan suasana rumah yang akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang akan memberikan dorongan belajar yang kuat bagi anak”*.⁷¹
3. Lingkungan keluarga yang memberikan contoh baik kepada siswa. Ini dijelaskan oleh Helmawati dalam bukunya “Pendidikan Keluarga” yang menyatakan *“orang tua yang memberikan teladan dan arahan baik akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Kelalaian orang tua dalam membentuk anak menjadi manusia seutuhnya akan berdampak buruk pada diri anak itu sendiri”*.⁷²
4. Lingkungan keluarga yang mampu membiayai segala kebutuhan belajar siswa. Ini dijelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya “Psikologi Belajar” yang menyatakan *“faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat sekolah, uang sekolah, dan biaya lainnya. Kurangnya peralatan sekolah akan menghambat kemajuan belajar anak”*.⁷³

⁷⁰ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 85.

⁷¹ Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 177.

⁷² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 203.

⁷³ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, 88.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat mengenai variabel Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga siswa kelas 3 MIN 5 Magetan secara umum dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan perolehan data yang termasuk kategori baik yaitu 12 siswa (18.18%), pada kategori cukup yaitu 41 siswa (62.12%), dan pada kategori kurang yaitu 13 siswa (19.70%). Secara umum, maka angket lingkungan keluarga dapat dikatakan cukup dengan presentase 62.12%.
2. Hasil belajar siswa kelas 3 MIN 5 Magetan secara umum dapat dikatakan sedang. Berdasarkan perolehan data, maka dapat disimpulkan data yang menyatakan hasil belajar siswa pada kategori tinggi yaitu 9 siswa (13.64%), pada kategori sedang yaitu 43 siswa (65.15%), dan pada kategori rendah yaitu 14 siswa (21.21%). Secara umum, maka hasil belajar matematika siswa kelas 3 MIN 5 Magetan yaitu dalam kategori sedang dengan presentase 65.15%.
3. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (10.04) > F_{tabel} (3.99)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan besar pengaruhnya dapat dilihat pada nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0.135 atau 13.5%. Sedangkan untuk persamaan regresinya yaitu $Y = 20.27 + 0.73X$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 MIN 5 Magetan, peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan dapat membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam proses belajar, agar mampu meningkatkan hasil belajarnya
- b. Orang tua diharapkan dapat memberi motivasi pada saat proses belajar anak-anaknya, agar mampu meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar atau pembandingan bagi penelitian mendatang. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi terhadap para peneliti lain jika lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan sebesar 13.5%, yang artinya masih terdapat 86.5% faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa. Sehingga, diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat ditemukan faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah." *Lantanida Journal* Vol. 3, no. 2 (2015): 168.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadiyanto. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotah Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. No 2 (November 2016).
- Aidah, Siti Nur. *Desain Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Andriani, Rike, dan Rasto. "Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4, no. 1 (Januari 2019): 80.
- Anggraeni, Linda Novi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Kauman." IAIN Ponorogo, 2016.
- Artsilyaningsih, Ranti. "Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2015/2016." IAIN Ponorogo, 2017.
- Clara, Evy, dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Faliyandra, Faisal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Fathurahman, M. "Agama dan Ego Orang Tua (Telaah Kritis atas Spontanitas Anak dalam Pendidikan Keluarga)." *Cendekia* 14, no. 2 (Desember 2016).

- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamil, Husnan, dan Fefri Indra Azra. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan." *Economica* 2, no. No 2 (2014).
- Jihad, Nur Hikma. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Lestari, Indah. "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 3, no. 2 (Agustus 2015).
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mentari, Ayu, dan Yanna Sanova. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbantuan GeoGebra di Kelas XII IPA 9 SMA Negeri 1 Palembang." *Jurnal Gantang* Vol. 4, no. 1 (April 2019): 1–6.
- Muslih, Muhammad. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. No 4 (Desember 2016).
- Muslim. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muslina. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, no. 2 (2018).
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi" Vol. 4, no. 1 (2014): 10.
- Nursalim. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Media Tama, 2018.
- Pitadjeng. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

- Rakhmat, Cece, Nandang Budiman, dan Nenden Ineu Herawati. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Retnowati, Yuni. *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi bagi Orang Tua Tunggal*. Yogyakarta: Mevlana Publishing, 2021.
- Rijal, Syamsu, dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Bioedukatika* Vol. 3, no. 2 (Desember 2015): 15.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiarto, Edie. "Analisis Emisional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian setelah Transaksi terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan." *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* Vol. 1, no. 1 (Februari 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 26 ed. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3, no. 1 (2013).
- Suntari. *Buku Siswa Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Syahid, M., dan Kurnia Noviarti. "Representasi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Visualizer-Verbalizer dalam Menyelesaikan Soal Matematika TIMSS." *Jurnal Gantang* Vol. 4, no. 1 (April 2019): 49–59.
- Tunmunawaroh, Chomsyah. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAMa'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021." IAIN Ponorogo, 2021.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wulandari, Diah. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017." IAIN Ponorogo, 2017.
- Yulianti, Yeni, Mohamad Syafi'i, dan Abdul Hakim Ma'ruf. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran TGT pada Materi Turunan Fungsi Aljabar." *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 9, no. 1 (2019): 8.

